



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Desrita

SD Negeri 88/II sungai Mengkuang

e-mail: desrita766@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang selama pembelajaran berlangsung suasana kelas sangat tenang, tidak ada yang memberikan tanggapan terhadap penjelasan guru, meski telah berulang kali guru memberikan kesempatan untuk bertanya. Soal-soal yang diberikan sudah cukup, namun pada hasil akhir pelaksanaan tes formatif yang diberikan guru, hasilnya masih jauh dari yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan prestasi belajar siswa kelas II semester II SDN 88/II Sungai Mengkuang Kabupaten Bungo Tahun Pelajaran 2016/2017 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode pemberian tugas. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pemberian tugas pada siswa kelas II dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pra siklus hanya 38,7%, siklus I 38,7%, siklus II 61,29, dan siklus III 87,09%.

Kata Kunci: *Prestasi Belajar; Metode Pemberian Tugas*

ABSTRACT

The background of this research was that the classroom atmosphere was very calm, no one responded to the teacher's explanation, even though the teacher had repeatedly given the opportunity to ask questions. The questions given were sufficient, but in the final results of the formative test given by the teacher, the results were still far from what was expected. This study aims to describe the learning achievement of the second semester students of SDN 88 / II Sungai Mengkuang, Bungo Regency, academic year 2016/2017 in Indonesian through the assignment method. This type of research is a classroom action research (PTK) with a qualitative descriptive approach carried out in three cycles. The results showed that the use of the assignment method in class II students can improve student achievement in pre-cycle only 38.7%, 38.7% first cycle, 61.29% cycle, and 87.09% third cycle

Key words: *Learning Achievement; Assignment Method*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdikbud, 2003:9). Lahirnya undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional telah membawa dampak positif bagi pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini

mencerminkan dengan diangkat membaca, menulis dan berhitung sebagai kemampuan dasar berbahasa yang secara dini dan berkesinambungan menjadi perhatian dan kegiatan di sekolah dasar.

Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, mengemukakan gagasan dan perasaan berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan kebahasaan,

penguasaan pengetahuan, pemahaman, dan penggunaan atau keterampilan (Depdiknas, 2006:317). Untuk mencapai kompetensi hasil belajar Bahasa Indonesia di SD yang telah dirumuskan secara nasional, maka pembelajaran Bahasa Indonesia dikembangkan melalui empat aspek keterampilan utama Bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis) dan dua aspek keterampilan penunjang yakni kebahasaan dan apresiasi bahasa dan sastra Indonesia, yang dalam pelaksanaannya aspek-aspek itu dijadikan fokus dalam setiap pertemuan.

Pada dasarnya keempat aspek keterampilan berbahasa merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dan ditunjang oleh dua aspek lainnya. Hal ini dapat dilihat dari hubungan berikut, mula-mula seseorang belajar bahasa dengan menyimak, bahasa yang didengarnya dari lingkungan, kemudian berbicara. Sesudah itu, melalui pendidikan formal, seseorang baru belajar membaca dan menulis.

Menurut Umar (2000:84) bahwa guru SD wajib mengetahui latar belakang kehidupan anak, agar guru SD dapat memprediksikan perkembangan bahasa dan pemerolehan bahasa anak. Informasi mengenai perkembangan dan pemerolehan bahasa anak menjadi pertimbangan penyusunan program mengajar.

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, seringkali terjadi bahwa tidak semua siswa dapat menyerap dan memahami materi pada saat pertama kali diajarkan. Hal tersebut terjadi karena setiap siswa memang memiliki potensi dan karakter yang berbeda. Jika di sekolah dasar tidak dimatangkan tentang kebahasaan, dikhawatirkan nanti di kelas yang lebih tinggi siswa tidak dapat mengikuti pelajaran yang lain. Karena mata pelajaran bahasa Indonesia sangatlah penting, sebab dengan keterampilan bahasa siswa dapat mengikuti mata pelajaran yang lain seperti PKn, pendidikan agama, matematika, ilmu pengetahuan alam, dan ilmu

pengetahuan sosial. Keberhasilan guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam menjalankan tugasnya sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, guru sebaiknya menyiapkan diri dalam menyajikan bahan pembelajaran, menentukan kegiatan yang akan dilakukan bersama dengan siswa, mengupayakan agar bahan dan sajiannya dapat tercapai, penunjang yang sesuai dengan bahan yang diajarkan, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Rifai (2016:187) Metode pemberian tugas dapat diartikan sebagai suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru, dimana penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok sesuai dengan petunjuk pemberian tugas tersebut. Pengertian ini bukan berarti hanya untuk mengerjakan tugas bahan-bahan pelajaran yang telah diberikan oleh guru dengan metode ini, tetapi dapat juga digunakan untuk penyampaian bahan pelajaran yang sedang atau akan diajarkan. Peranan metode tugas sangat penting dalam pembelajaran. Metode tugas merupakan suatu aspek dari metode-metode pembelajaran, karena metode tugas bermaksud : meninjau pelajaran baru, untuk menghafal pelajaran yang sudah diajarkan, untuk latihan-latihan, untuk mengumpulkan bahan, untuk memecahkan suatu masalah, dan sebagainya.

Metode tugas dapat dilakukan secara individu, secara kelompok, atau tugas untuk kelas. Tugas dapat digunakan dalam subjek kurikulum, atau dapat dalam unit. Metode tugas dapat dilakukan di dalam kelas, dapat di luar kelas, atau di luar jam pelajaran sebagai pekerjaan rumah. Menurut Rosyid Syaiful (2019: 9) prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat

keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir dan berbuat. Prestasi belajar yang dicapai siswa tergantung pada tingkat potensi (kemampuannya) baik berupa kecerdasan maupun bakat. Siswa yang berpotensi tinggi cenderung memperoleh prestasi belajar yang tinggi dan sebaliknya. Jadi siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah siswa yang tidak dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan potensinya.

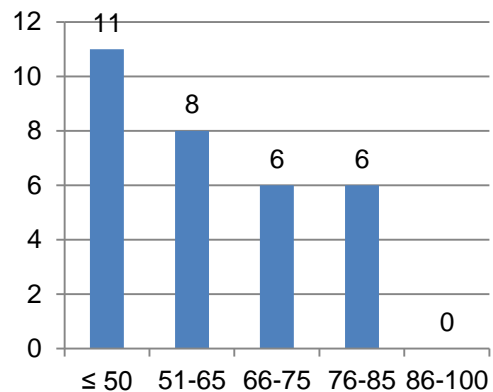
METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 88/II Sungai Mengkuang Kabupaten Bungo Tahun Pelajaran 2016/2017, sebagai objek penelitian adalah siswa kelas II semester II yang berjumlah 31 siswa.

Penelitian tindakan kelas ini ditempuh dalam tiga siklus, yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap atau langkah-langkah yaitu : 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Keempat langkah tersebut selalu berkaitan antara satu dengan yang lain. Begitu dalam pelaksanaannya saling berkaitan dan siklus III merupakan penyempurnaan dari kelemahan dan kekurangan dari siklus I dan siklus II. Instrumen pengambilan data menggunakan lembar test hasil belajar. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini, jika hasil tes belajar siswa mencapai 75% yang tuntas dari KKM.

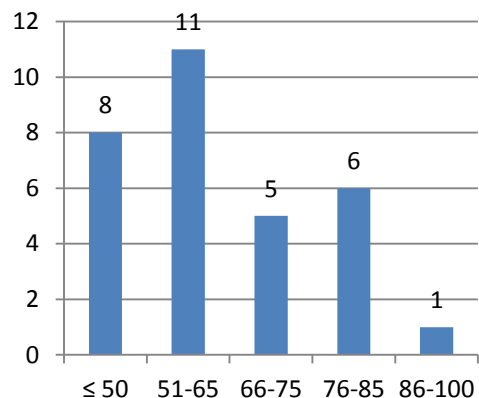
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terdiri atas kondisi awal atau sebelum perbaikan dan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Berdasarkan hasil tes formatif sebelum perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II semester II SDN 88/II Sungai Mengkuang Kabupaten Bungo Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada Grafik 1 berikut.



Grafik 1. Hasil Tes Formatif Sebelum Perbaikan

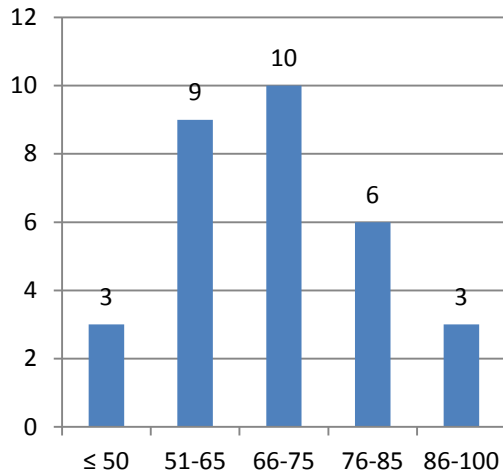
Berdasarkan grafik 1 dari jumlah 31 siswa hanya ada 6 siswa yang termasuk kategori baik atau sebesar 19,36%. Nilai antara 66 – 75 didapat oleh 6 siswa atau sebesar 19,36% dalam kategori cukup. Nilai antara 51-65 didapat oleh 8 siswa atau sebesar 25,80% termasuk dalam kategori kurang, dan nilai kurang dari atau sama dengan 50 didapat oleh 11 siswa atau sebesar 35,48% termasuk dalam kategori jelek. Hasil tes formatif siklus I dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut.



Grafik 2. Hasil Tes Formatif Perbaikan Siklus I

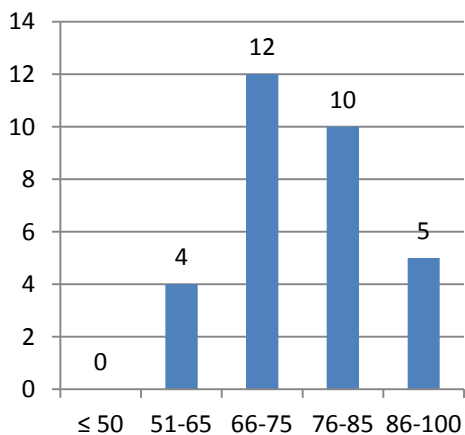
Berdasarkan grafik 2 dari jumlah 31 siswa hanya 12 siswa atau 38,69% yang memperoleh nilai ≥ 66 atau melampaui batas ketuntasan belajar. Karena belum memenuhi target yang diharapkan maka perlu mengadakan tindakan perbaikan pembelajaran pada

siklus I. Hasil tes formatif perbaikan pembelajaran siklus II disajikan pada diagram batang sebagai berikut;



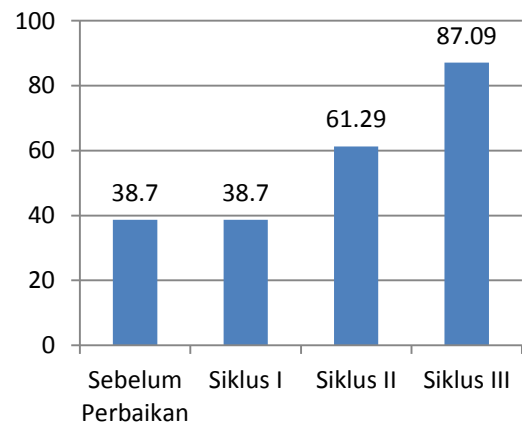
Grafik 3. Hasil Tes Formatif Perbaikan Siklus II

Berdasarkan Grafik 3 penguasaan materi pembelajaran Bahasa Indonesia dari jumlah 31 siswa hanya ada 19 siswa atau 61,29 % yang melampaui batas ketuntasan belajar. Pada siklus II mengalami peningkatan batas ketuntasan belajar siswa, yang semula 12 siswa atau sebesar 38,69% menjadi 19 siswa atau sebesar 61,29%. Karena hasil yang diperoleh belum memenuhi target yang diharapkan, maka diadakan lagi tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus III. Hasil tes formatif perbaikan pembelajaran siklus III disajikan pada diagram batang sebagai berikut:



Grafik 4. Hasil Tes Formatif Perbaikan Siklus III

Berdasarkan Grafik 4, penguasaan siswa pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia dari jumlah 31 siswa ada 27 siswa yang mendapat nilai di atas ketuntasan belajar. Keadaan siswa pada siklus III ini mengalami peningkatan yang lebih baik, yakni ada 27 siswa atau sebesar 87,09% dari jumlah 31 siswa yang mendapat nilai ≥ 65 . Grafik peningkatan ketuntasan hasil tes formatif mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang sebelum perbaikan sampai perbaikan siklus I, siklus II, dan siklus III dapat di lihat pada Grafik 5



Grafik 5. Ketuntasan Hasil Tes Formatif Sebelum Perbaikan, Siklus I, Siklus II, Siklus III

Berdasarkan hasil tes formatif siklus I, dari jumlah 31 siswa hanya ada 7 siswa yang termasuk kategori baik atau sebesar 22,58%. Nilai antara 66 sampai 75 didapat oleh 5 siswa atau 16,12% yaitu mereka yang termasuk kategori cukup. Sementara ada 11 siswa yang mendapat nilai dalam kategori kurang sebesar 35,48% mereka hanya dapat mencapai nilai antara 51-65. Namun ada 8 siswa yang termasuk kategori jelek yang mendapat nilai ≤ 50 atau sebesar 25,80%.

Hasil tes formatif di atas didukung dengan hasil pengamatan diperoleh data yaitu pada saat proses pembelajaran dilaksanakan, sebagian besar siswa tidak tertarik dengan teknik yang diberikan, hal ini terlihat jelas dari cara siswa merespon terhadap tugas yang diberikan. Siswa bersikap pasif dan tidak

berusaha maksimal untuk mengerjakannya. Ada beberapa siswa yang menganggap bahwa tugas yang diberikan itu tidak penting, sehingga siswa kurang berusaha dalam mengerjakannya. Namun demikian ditemukan beberapa siswa yang menganggap serius, yaitu terbukti adanya siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Hasil tes formatif dan pengamatan yang telah dilaksanakan pada siklus I ternyata hasil yang diperoleh belum memenuhi target kategori baik atau mencapai nilai rata-rata 75 sampai 85. Hal ini terbukti dengan jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari 65 adalah 12 siswa atau sebesar 38,69% yang melampaui batas tuntas belajar. Karena belum memenuhi target yang diharapkan maka perlu mengadakan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Berdasarkan hasil tes formatif siklus II, penguasaan materi pembelajaran Bahasa Indonesia dari jumlah 31 siswa ada 3 siswa yang termasuk kategori sangat baik yaitu mereka yang mencapai rata-rata 86-100. Terdapat 6 siswa yang termasuk kategori baik atau sebesar 19,35%, yaitu mereka yang mencapai nilai antara 76-85. Nilai antara 66-75 didapat oleh 10 siswa atau sebesar 32,26% yaitu mereka yang termasuk kategori cukup. Sementara ada 9 siswa yang mencapai nilai dalam kategori kurang atau sebesar 29,03% yaitu nilai antara 51-65. Namun ada juga siswa yang mendapat nilai dengan kategori jelek yaitu 3 siswa atau 9,68%.

Hasil tes formatif dan pengamatan yang telah dilaksanakan pada siklus II, hasil yang diperoleh masih belum memenuhi target yang diharapkan dikarenakan proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan hal-hal sebagai berikut : 1) belum seluruhnya siswa mampu menguasai materi pembelajaran, 2) media dan metode masih belum optimal, 3) hanya sebagian siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Dari hasil yang diperoleh di siklus II

menjadi dasar untuk melanjutkan di siklus III.

Berdasarkan hasil tes formatif siklus III, penguasaan materi pembelajaran Bahasa Indonesia dari jumlah 31 siswa ada 5 siswa yang termasuk kategori sangat baik atau sebesar 16,10%, yaitu mereka yang mencapai nilai diatas 86. Nilai antara 76-85 didapat oleh 10 siswa atau sebesar 32,20% yaitu mereka yang termasuk kategori baik. Sementara ada 12 siswa yang mencapai nilai dalam kategori cukup atau sebesar 38,80% yaitu nilai antara 66-75. Namun masih ada 4siswa yang mencapai nilai dalam kategori kurang atau sebesar 12,90% yaitu mereka yang mencapai nilai 51-65.

Hasil tes formatif penguasaan materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus III diatas, didukung dengan hasil pengamatan terhadap siswa pada waktu proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa memiliki antusias dan motivasi belajar yang tinggi. Ada sebagian kecil siswa yang terlihat pasif namun ketidakaktifan siswa tersebut disebabkan oleh situasi dan kondisi siswa itu sendiri. Pada siklus III ini mengalami peningkatan yang tinggi, karena hasil tersebut pada siklus II belum dapat dicapai. Hal ini membuktikan bahwa terjadi perbaikan sikap dan hasil belajar ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan persentase penguasaan materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus III mengalami peningkatan yang baik. Ini disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan siswa, sikap, motivasi, minat dan kondisi siswa sendiri. Adapun faktor eksternal mencakup gangguan tempat siswa belajar dan suasana kelas yang terkendali. Selain itu, Ketertarikan terhadap pelajaran yang disertai dengan perhatian dan keaktifan dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman, rasa senang dan kepuasan terhadap pembelajaran yang di ikutinya (Wiyoko, T & Hidayat, P W. 2019)

Pada proses pembelajaran siklus III telah ada peningkatan batas tuntas belajar, yakni ada 27 siswa atau sebesar 87,09% dari jumlah 31 siswa mendapat nilai ≥ 65 . Ini berarti batas tuntas belajar telah terpenuhi karena jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 lebih dari 75%. Hasil tersebut diketahui setelah diadakan analisis hasil tes formatif penguasaan materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I, siklus II, dan siklus III.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siska Prawati pada tahun pelajaran 2013/2014 dengan judul penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN MO 1 Pangalasiang. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian relevan yaitu penelitian ini dilakukan tiga siklus dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan pada penelitian relevan dilakukan dua siklus dan bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan Ada peningkatan yang signifikan pada penguasaan materi pembelajaran, hal ini dapat dibuktikan dari hasil tes formatif pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada siklus III ada 27 siswa dari jumlah 31 siswa atau sebesar 87,09% yang memperoleh nilai ≥ 65 . Ini berarti batas tuntas belajar telah terpenuhi karena jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 lebih dari 75%. Data kualitatif yang diperoleh melalui pengamatan menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa yang positif.

Perubahan tersebut terlihat pada penguasaan materi pembelajaran, minat dan motivasi belajar, maupun hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Depdiknas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD*. Jakarta.
- Depdikbud, 2003. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD*. Jakarta : Diksi Insan Mulia.
- Prawati, Siska. 2016. penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN MO 1 Pangalasiang.
<https://media.neliti.com/media/publications/121258-ID-penerapan-metode-pemberian-tugas-untuk-m.pdf>. Diakses 10 Juli 2020
- Rifai. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas dalam PAK*. Sukoharjo: Bronwins publishing.
- Rosyid, Zaiful, dkk. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara
- Umar, Hamzah. 2000. *Peningkatan Keterampilan Bahasa Indonesia*. Bandung : Inti Prima Aksara
- Wiyoko, T & Hidayat, P W. 2019. Penerapan Edmodo Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Muara Bungo. *Jurnal Muara Pendidikan* Vol. 4 No. 1 (2019)